BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit kronis yang banyak diderita oleh penduduk dunia berupa gangguan metabolisme dengan tanda khas yaitu tingginya kadar glukosa didalam darah yang di sebabkan oleh defisiensi insulin, kelainan kerja insulin, atau kombinasi dari keduanya (Harsismanto, dkk., 2021; Sugiarta & Darmita, 2020).

Pasien Diabetes Melitus tipe I berjumlah 5-10% sedangkan Diabetes Melitus tipe II sekitar 90-95% diseluruh dunia (Nurdin, 2021). Berdasarkan data *International Diabetes Federation (IDF)* pada tahun 2021, terdapat 536,6 juta orang berusia 20-79 tahun di dunia menderita Diabetes Melitus dan diperkirakan akan mengalami kenaikan di tahun 2030 menjadi 642,7 juta orang. Pada tahun 2021 terdapat 6,7 juta orang meninggal karena mengidap penyakit Diabetes Melitus (IDF, 2021).

Berdasarkan data dari *International Diabetes Federation (IDF)* di tahun 2021, Indonesia berada di urutan kelima sebagai negara dengan pasien Diabetes Melitus paling banyak di dunia setelah Cina 140,9 juta jiwa, India 74,2 juta jiwa, Pakistan 33 juta jiwa, Amerika Serikat 32,2 juta jiwa, dan indonesia yaitu 19,5 juta jiwa dan di perkirakan akan mengalami kenaikan di tahun 2045 menjadi 28,6 juta jiwa (IDF, 2021). Berdasarkan dari hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) di tahun 2018 terdapat lima provinsi dengan prevalensi Diabetes Melitus tertinggi di Indonesia yaitu

Daerah Khusus Ibukota Jakarta dengan persentase (3,4%), Kalimantan Timur (3,1%), DI Yogyakarta (3,1%), Sulawesi Utara (3%), dan Jawa Timur (2,6%). Diabetes Melitus yang tidak ditangani dapat berpengaruh terhadap kualitas hidup seseorang (Riskesdas, 2018).

Kualitas hidup merupakan pandangan individu terkait kepuasanya didalam menjalani kehidupan tanpa adanya gangguan yang berarti berkaitan dengan keinginan, harapan, serta sudut pandangnya yang merupakan pengukuran multidimensi yang dilihat dari beberapa aspek kehidupan yang berkaitan dengan kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan (Agusthia & Muchtar, 2022).

Kualitas hidup memiliki empat domain yaitu kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan (Nurasa & Mareti, 2022). Domain kesehatan fisik berkaitan dengan aktivitas kehidupan sehari-hari, ketergantung pada bantuan tenaga medis, mobilitas, kecukupan energi, kecukupan tidur, serta kapasitas dalam bekerja. Domain psikologis berkaitan dengan persepsi pasien Diabetes Melitus tipe II terhadap dirinya, seberapa banyak individu dalam menikmati hidup, perasaan positif dan negatif yang dirasakan, kepuasan diri, kemampuan konsentrasi, serta keberartian hidup. Domain hubungan sosial berkaitan dengan dukungan sosial baik dari keluarga maupun teman, hubungan personal, serta kehidupan seksualnya. Domain lingkungan yang mencangkup dukungan finansial, lingkungan yang aman, akses informasi, kesempatan rekreasi,

tempat tinggal, transportasi, dan pelayanan kesehatan yang didapatkan (Supriani, dkk., 2021).

Kualitas hidup pasien Diabetes Melitus tipe II dapat mengalami penurunan jika terjadi gangguan pada domain kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan. Gangguan pada aspek kesehatan fisik disebabkan oleh pengendalian gula darah yang buruk sehingga menimbulkan masalah kesehatan seperti kelelahan, rasa haus berlebihan, penurunan energi, sering buang air kecil dimalam hari, serta luka yang lama sembuh, yang dapat berpengaruh terhadap kualitas hidup seseorang (Umam & Purnama, 2020). Gula darah yang tinggi juga dapat menimbulkan risiko komplikasi seperti penyakit jantung, stroke, kerusakan ginjal, retinopati, neuropati dan masalah sirkulasi yang dapat mempengaruhi kualitas hidup secara signifikan (Yusnita, dkk., 2021). Gangguan pada domain psikologis disebabkan oleh perasaan cemas atau khawatir terhadap kondisi penyakitnya sehingga dapat mempengaruhi motivasi dan kepatuhan pasien terhadap rencana pengobatan (Rokhman & Supriati, 2018). Gangguan pada hubungan sosial disebabkan oleh kurangnya dukungan dari orang terdekat seperti keluarga yang dapat mempengaruhi penatalaksanaan program pengobatan yang dijalani sehingga dapat berdampak pada kualitas hidup yang kurang optimal (Suwanti, dkk., 2021). Gangguan pada domain lingkungan berkaitan dengan keterbatasan akses terhadap perawatan medis yang adekuat,

lingkungan yang tidak mendukung perilaku hidup sehat dan keterbatasan akses transportasi (Buchair, dkk., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irawan dan Al Fatih (2021) menyatakan bahwa kualitas hidup pasien Diabetes Melitus tipe II di Puskesmas Babakan Sari, Bandung, Jawa Barat lebih banyak dalam kategori buruk dengan persentase (50,9%). Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Umam dan Purnama (2020) menyatakan bahwa kualitas hidup pasien diabetes Melitus tipe II di Puskesmas Wanaraja, Garut, Jawa Barat lebih banyak pada kategori sedang dengan presentase (63,7%).

Pasien dengan Diabetes Melitus tipe II merasa bahwa kualitas hidupnya mengalami penurunan yang dilihat dari kesehatan fisik terutama pada aktivitas sehari-hari, terapi obat, pola tidur, serta rasa sakit (Ma'ruf & Palupi, 2021). Pasien dengan Diabetes Melitus tipe II merasa bosan dan putus asa harus menjalani program pengobatan terus-menerus namun tidak mengalami kesembuhan (Harsismanto, dkk., 2021). Pasien Diabetes Melitus tipe II mengalami gangguan istirahat dan tidur karena sering terbangun dimalam hari untuk buang air kecil, kesulitan tidur karena perasaan cemas akibat penyakitnya yang tidak kunjung sembuh sehingga dapat berdampak pada penurunan kualitas hidup seseorang (Kalsum, dkk., 2015). Kualitas hidup yang buruk pada pasien Diabetes Melitus tipe II berpengaruh terhadap tubuh dalam merespon terapi pengobatan. Kualitas hidup yang buruk juga dapat berdampak pada penurunan kesehatan fisik

dan juga risiko komplikasi karena tidak kooperatif terhadap program pengobatan yang dijalani (Magfirah, dkk., 2023).

Kualitas hidup pada pasien Diabetes Melitus tipe II dikatakan baik jika domain kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan mendapatkan nilai maksimal (Muhammad & Ali, 2022). Kualitas hidup yang baik pada pasien dengan Diabetes Melitus tipe II ditandai dengan kepatuhan pasien terhadap program pengobatan yang dijalani, pengelolaan kadar glukosa darah yang baik, gaya hidup yang sehat, pemantauan kesehatan secara teratur, serta dukungan sosial dan finansial yang baik (Zainuddin & Utomo, 2015).

Berdasarkan wawancara singkat penulis kepada pasien dengan Diabetes Melitus tipe II saat menjalani praktik klinik Keperawatan Medikal Bedah II didapatkan informasi bahwa pasien memiliki perasaan negatif terhadap penyakitnya yang tidak kunjung sembuh, merasa terganggu tidurnya karena sering buang air kecil dimalam hari, dan merasa terganggu dalam aktifitas fisik karena takut timbul luka di ekstremitas bawah yang sulit sembuh. Berdasarkan data kunjungan pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih Jakarta Pusar pada bulan Mei 2023 berjumlah 533 pasien. Berdasarkan hasil laporan program Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih tahun 2021 yang disusun oleh Mahasiswa AKPER RS PGI Cikini didapatkan data bahwa Diabetes Melitus merupakan salah satu kunjungan terbanyak di Puskesmas

Kecamatan Cempaka Putih yaitu 35,8% di poli Penyakit Tidak Menular (PTM) dan 22,2% di poli lansia.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran kualitas hidup pada pasien Diabetes Melitus tipe II di Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih Jakarta Pusat.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran kualitas hidup pada pasien dengan Diabetes Melitus tipe II di Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih Jakarta Pusat.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kualitas hidup pada pasien Diabetes Melitus tipe II di Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih Jakarta Pusat.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik pasien Diabetes Melitus tipe II di Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih Jakarta Pusat berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi (penghasilan dalam 1 bulan), lama menderita Diabetes Melitus Tipe II, dan kompilkasi Diabetes Melitus Tipe II.
2. Untuk mengetahui kualitas hidup pada pasien Diabetes Melitus tipe II di Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih Jakarta Pusat.

3. Untuk mengetahui kualitas hidup pada pasien Diabetes Melitus berdasarkan domain kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan.

1.4 Ruang lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah kualitas hidup pasien Diabetes Melitus Tipe II pada area kebutuhan psikologis, kesehatan fisik, hubungan sosial, dan lingkungan.

1.5 Manfaat Penelitian

1) Bagi Institusi Akademi Perawatan RS PGI Cikini

   Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan atau sumber informasi terkait kualitas hidup pada pasien Diabetes Melitus tipe II serta sebagai sumber informasi dalam menyusun intervensi yang bisa diaplikasikan oleh mahasiswa Akademi Perawatan RS PGI Cikini saat menjalani praktik klinik dalam mengoptimalkan kualitas hidup pasien Diabetes Melitus tipe II.

2) Bagi Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih Jakarta Pusat

   Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam merencanakan tindakan keperawatan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien Diabetes Melitus Tipe II.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

   Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya agar dapat dilanjutkan dengan variabel yang lain atau dapat dikaitkan dengan penelitian hubungan.